

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel (*Common Effect Model*) untuk periode 2017-2024 pada lima Bank Konvensional Umum di Indonesia (BRI, BNI, BCA, Mandiri, CIMB-Niaga), dapat ditarik Kesimpulan bahwa :

1. Variabel Digitalisasi Perbankan (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0.172163 dan probability sebesar 0.0091, sehingga secara parsial Digitalisasi Perbankan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Y).
2. Variabel Efisiensi Operasional (X2) berkoefisien negatif sebesar -0.077583 dengan probability sebesar 0.0000, sehingga secara parsial Efisiensi Operasional (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Y).
3. Variabel Kredit UMKM (X3) berkoefisien sebesar 0.434748 dengan probability sebesar 0.0000, sehingga secara parsial Kredit UMKM (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Y).
4. Secara simultan variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Y), dengan F-statistik sebesar 53.68792 dan probability sebesar 0.000000.

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Digitalisasi perbankan perlu terus diarahkan untuk mendukung efisiensi sistem keuangan nasional dan memperluas akses layanan ke seluruh lapisan masyarakat. Penguatan layanan digital yang inklusif (misalnya meningkatkan infrastruktur telekomunikasi) dapat mendorong kelancaran transaksi ekonomi, meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi, serta mempercepat perputaran uang dalam perekonomian. Penguatan infrastruktur digital juga perlu diarahkan pada peningkatan keamanan sistem guna menjaga kepercayaan nasabah. Memastikan aplikasi mobile banking berjalan stabil, mudah digunakan, dan jarang mengalami gangguan.
2. Bank umum diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dengan menurunkan beban operasional agar biaya intermediasi dapat ditekan. Efisiensi yang lebih baik berpotensi menurunkan biaya layanan dan suku bunga kredit, sehingga dunia usaha dan masyarakat dapat memperoleh akses pembiayaan yang lebih terjangkau dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Pengurangan biaya administrasi manual, serta optimalisasi penggunaan sumber daya manusia melalui pelatihan berbasis teknologi.
3. Penyaluran kredit UMKM perlu terus diperkuat sebagai instrumen penting dalam mendorong sektor riil. Dukungan pembiayaan yang berkelanjutan bagi UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat struktur perekonomian domestik, khususnya pada level daerah. Lebih selektif dalam memilih debitur, misalnya melihat riwayat usaha dan kemampuan bayar secara sederhana. Selain itu, bank dapat menjalin

hubungan yang lebih dekat dengan pelaku UMKM, seperti melakukan kunjungan atau komunikasi rutin, sehingga risiko kredit macet dapat ditekan.

4. Peningkatan profitabilitas bank umum sebaiknya diimbangi dengan peran aktif bank dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Profit yang sehat memungkinkan bank memperkuat permodalan, memperluas penyaluran kredit, dan meningkatkan ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi dinamika ekonomi makro. Melakukan evaluasi kinerja secara berkala, misalnya setiap triwulan, untuk melihat apakah biaya operasional sudah efisien dan apakah penyaluran kredit sudah memberikan hasil yang optimal.